

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN JUDUL

Proyek yang direncanakan berjudul **“Perencanaan Dan Perancangan *Village Mountain Resort* Di Palutungan Kabupaten Kuningan Jawa Barat (Pendekatan Arsitektur Tradisional Sunda)”**. Arti dari masing – masing kata penunjang judul tersebut adalah

a. Perencanaan

Perencanaan sebagai padanan kata asing “*planning*”, dapat diartikan sebagai suatu sarana untuk mentransformasikan persepsi-persepsi mengenai kondisi-kondisi lingkungan ke dalam rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur (William A. Shrode, 1974).

b. Perancangan

Perencanaan adalah sebuah proses untuk menetapkan tindakan yang tepat di masa depan melalui pilihan-pilihan yang sistematis (Paul Davidov, 1982).

c. *Village*

Village atau Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat dan hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Wikionary.org, 2016).

d. *Mountain Resort*

Resort ini terletak di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan indah dan potensi wisata alam. Fasilitas yang disediakan lebih menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural, *resort* ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas tenis dan golf. (Richard Sihite dalam Michael Giovani, 2000)

Pengertian *resort* pada umumnya selalu dikaitkan dengan pendekatan, keterpaduan fasilitas yang satu sama lain saling menunjang. Salah satu pengertian yang dikemukakan oleh Chuck Y. Gee (1985), “*A Resort is considered a final destination for vacation travelers. As such it must have a full complement of*

aminities, services, product, and recreational facilities required by guest. The development of a Resort destination embraces similar types of problem economic, sosial and environment”.

Jadi, *Village Mountain Resort* dapat di definisikan sebagai tempat beristirahat dan berekreasi yang berbasis pada wisata alam pegunungan dengan kondisi suasana pedesaan dimana terdapat upaya pelestarian alam serta kebudayaan didalamnya.

e. Kabupaten Kuningan

Kabupaten Kuningan terletak pada titik koordinat $108^{\circ} 23' - 108^{\circ} 47'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 47' - 7^{\circ} 12'$ Lintang Selatan. Sedangkan ibu kotanya terletak pada titik koordinat $6^{\circ} 45' - 7^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 20' - 108^{\circ} 40'$ Bujur Timur. Bagian timur wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah, sedang di bagian barat berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Ceremai (3.076 m) di perbatasan dengan Kabupaten Majalengka. Gunung Ceremai adalah gunung tertinggi di Jawa Barat. Dilihat dari posisi geografisnya terletak di bagian timur Jawa Barat berada pada lintasan jalan regional yang menghubungkan kota Cirebon dengan wilayah Priangan Timur dan sebagai jalan alternatif jalur tengah yang menghubungkan Bandung-Majalengka dengan Jawa Tengah. (Wikipedia, 2015)

f. Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut. (Marcus Follio Vitruvius oleh Hanno-Walter Kruff, 1994).

g. Tradisional

Sikap dan cara berpikir serta bertindak yg selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yg ada secara turun-temurun. (Bahasa Indonesia, 1999)

h. Sunda

Kata Sunda bisa mengandung berbagai arti yang secara umum berkaitan dengan suku Sunda di bagian barat Nusantara. Catatan sejarah tertua yang sudah ditemukan mengandung kata "Sunda" adalah prasasti Kebonkopi yang dibuat tahun 458 Saka (536 M),

namun ada pula yang berpendapat bahwa prasasti ini dibuat tahun 854 Saka, 932 M) yang menunjuk pada kerajaan Sunda. (Wikipedia, 2015).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka alasan pemilihan judul adalah untuk memberikan sarana dan prasarana penunjang objek wisata pagunungan berupa *resort* yang memiliki nuansa pedesaan di Palutungan Kabupaten Kuningan Jawa Barat dengan menggunakan konsep bangunan eco-arsitektur dan tradisional Sunda..

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Pariwisata

Indonesia dikenal sebagai negara yang penuh dengan keberagaman budaya dan pariwisata. Negara yang memiliki banyak kekayaan alam dengan segala potensi didalamnya, baik potensi yang berasal dari alam maupun potensi yang dibuat oleh manusia sendiri. Didukung dengan kondisi geografis Indonesia yang berbentuk negara kepulauan, tanah yang subur, dan hasil laut yang tak kalah saing dengan negara-negara lainnya.

Adanya pariwisata di suatu daerah dinilai penting karena merupakan salah satu faktor yang dimiliki Indonesia untuk lebih dikembangkan sehingga menjadi pendorong ekonomi. Keuntungan ini dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat setempatnya sehingga dapat berimbas kepada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Sayangnya, hingga saat ini Indonesia masih belum mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki. Banyak ditemukan daerah-daerah yang masih belum mengetahui potensi yang dimiliki oleh daerah sekeliling mereka.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi di bidang pariwisata. Menurut Profil Profil Pembangunan Daerah Kabupaten Kuningan tahun 2012, sesuai dengan arah pembangunan di Kabupaten Kuningan, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu sektor utama penyokong perekonomian masyarakat. Lokasinya yang terletak di lereng gunung ciremai menambah potensi menjadi kawasan yang bernuansakan alam pegunungan yang sejuk. Kabupaten Kuningan memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik dan potensial untuk dipasarkan. Sayangnya cukup banyak obyek-obyek wisata di Kabupaten Kuningan yang masih belum tertata dengan baik sesuai dengan standar dari kepariwisataan. Menurut Tematik Kewilayahan

Kabupaten Kuningan tahun (2014), dalam Tematik Kewilayahan Jawa Barat, Kabupaten Kuningan termasuk WKPP III Cirebon. Wilayah Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan (WKPP) III Cirebon (2013-2018) memiliki lima prioritas pembangunan yang berbasis tematik. Dari lima poin tersebut, Kabupaten Kuningan berperan dalam poin ke-1 dan ke-4, yaitu Pengembangan agribisnis buah-buahan, tebu dan industrialisasi perikanan, sentra ternak sapi perah, sapi potong kerbau dan unggas lokal serta Pelestarian keraton, wisata sejarah, wisata ziarah (*pilgrimage*) dan mengembangkan ekowisata.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 7 Tahun 2009 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kuningan adalah rumusan pokok-pokok kebijaksanaan perencanaan dan pemanfaatan pembangunan pariwisata di Daerah yang didalamnya mencakup aspek ketataruangan, usaha pariwisata, faktor penunjang dan pengembangan kepariwisataan secara berlanjut dan berwawasan lingkungan. Sasaran RIPPDA yaitu tersusunnya arah kebijakan dan strategi pengembangan kepariwisataan Daerah serta indikasi program pengembangan kepariwisataan di setiap kawasan wisata unggulan Daerah. (Perda Kab. Kuningan No.7, 2009)

Salah satu daerah wisata yang populer di Kabupaten Kuningan ialah Cigugur. Kecamatan Cigugur merupakan daerah yang terletak di lereng gunung Ciremai. Kebanyakan dari obyek wisata termasuk Palutungan juga terletak di Kecamatan ini. Menurut RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Kabupaten Kuningan, Cigugur termasuk pada daerah yang akan dikembangkan menjadi pusat daerah kawasan wisata di Kabupaten Kuningan.

Salah satu cara yang dapat menunjang pengembangan objek wisata adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran di sekitar daerah tujuan wisata (DTW). Sarana dan prasarana tersebut dapat terpenuhi dengan wadah yang disebut *Resort*. (Soebagyo, 2012)

1.3. RUMUSAN MASALAH

1.3.1. Permasalahan

Kecamatan Cigugur memiliki DTA paling banyak di Kabupaten Kuningan salah satunya di Palutungan, untuk itu

perlunya pembenahan dan perkembangan berupa fasilitas fisik dan non-fisik yang tertuang dalam *Village Mountain Resort* sebagai wadah untuk para wisatawan yang singgah di Kabupaten Kuningan.

1.3.2. Persoalan

- a. Bagaimana mendesain kawasan dan lanskap *Village Mountain Resort* di Palutungan?
- b. Bagaimana mendesain bangunan (gedung dan interior) serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya dengan pendekatan tradisional Sunda?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Perencanaan sebuah *Village Mountain Resort* yang dapat mengangkat dan bersahabat dengan potensi masyarakat lokal dan potensi kekayaan alam di Palutungan dengan konsep bangunan arsitektur tradisional sunda.

1.4.2. Sasaran

- a. Mendesain kawasan dan lanskap *Village Mountain Resort* di Palutungan, berupa :
 1. *Layout* / Pola tata masa
 2. Pilihan Vegetasi
 3. Desain Hardscape (*street furniture*, pedestrian, dan lainnya)
- b. Mendesain bangunan yang terdapat pada *Mounrain Resort*, berupa :
 1. *Style* bangunan
 2. Material yang digunakan
 3. Eksterior

1.5. MANFAAT

- a. Menerapkan arsitektur tradisional sunda untuk diaplikasikan pada *Village Mountain Resort* di Palutungan.
- b. Dapat diikuti dan dijadikan studi *Resort* di Indonesia pada masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kemampuan, taraf hidup dan perekonomian masyarakat dengan pengembangan objek wisata.
- d. Memajukan Kabupaten Kuningan dalam segi pariwisata sehingga mampu bersaing dengan kota-kota tujuan wisata lainnya.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk “*Village Mountain Resort* di Palutungan Kabupaten Kuningan dengan Pendekatan Tradisional Sunda”, yang meliputi antara lain: perundangan/kebijakan pemerintah, aspek-aspek fisik atau non fisik.

1.7. METODE PEMBAHASAN

Metode penulisan yang dilakukan adalah mengadakan pengumpulan data melalui analisis sintesis, dimana data yang dianalisis disatukan kembali untuk disintesis. Kemudian hasil dari analisis-analisis tersebut dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Adapun tahap yang dilalui yaitu :

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan.
- c. Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.

1.8. PENGUMPULAN DATA

- a. Studi Literatur

Mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep dan standar perancangan “*Mountain Resort* di Palutungan Kabupaten Kuningan Jawa Barat”.

- b. Observasi

Mengadakan pengamatan ke obyek Palutungan di Kabupaten Kuningan untuk mendapatkan data-data penunjang perencanaan dan perancangan *Mountain Resort*.

- c. Studi Komparatif

Melakukan perbandingan terhadap hasil observasi yang dilakukan pada beberapa obyek serupa dan alternatif lokasi yang dipilih untuk analisa kriteria yang diterapkan pada “Perencanaan dan Perancangan *Village Mountain Resort* di Palutungan Kabupaten Kuningan dengan Pendekatan Tradisional Sunda” yang diprogramkan.

1.9. ANALISIS

Dengan cara menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

mendesain “*Village Mountain Resort* di Palutungan Kabupaten Kuningan dengan konsep Tradisional Sunda”.

1.10. ANALISIS SINTESA

Analisis sintesa adalah membandingkan antara teori dan kenyataan dengan berpedoman pada literatur tertentu untuk mencapai bentuk yang maksimal.

- a. Penyusunan Konsep/Sintesis (DP3A)
- b. Perancangan Desain (di studio).

1.11. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membuat konsep/dasar perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperjelas dan memperkuat satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan.

1.12. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan DP3A ini disusun dalam empat tahap, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan proses Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. Mencakup latar belakang, tujuan, permasalahan, kajian teori, kajian lokasi dan analisis pendekatan serta konsep perencanaan dan perancangan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang pengertian judul latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang teori-teori yang terkait dengan “Perencanaan dan Perancangan *Mountain Resort* di Desa Palutungan Kabupaten Kuningan Jawa Barat (Pendekatan Eco-Arsitektur dan Arsitektur Tradisional Sunda)” dari literatur yang ada.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Memberikan tinjauan mengenai lokasi perencanaan, seperti lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, dan kebijakan pembangunan, dan sebagainya.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang gagasan perencanaan, analisa dan konsep site, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep utilitas, analisa dan konsep struktur, analisa dan konsep pengkondisian ruang.